

**PENGARUH INDEPENDENSI, MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Fidaulil Fitria
fidda.uf@gmail.com
Yuli Ermawati,SE,M.Ak
Yuliermawati@uwp.ac.id
Rodhiya,SE.,MM
rodhiah@uwp.ac.id
Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This research aims to empirically analyze the influence of self-reliance, the mechanism of Corporate Governance (institutional work, managerial work and independent Commissioner) on the integrity of finance of the mining company SKPLBI on the Indonesia stock Exchange. Integrity of finances as variables are not proscribed with conservatism. Sample of LACTE research on the company of SKPLBI in the Indonesian stock exchange in the period 2014-2018. With the Purposive sampling method obtained 7 to obtain samples from 35 The company's observation data as samples. The analysis is done with multiple linear regression, which Products results that independence, the mechanism of Corporate Governance represented by the independent Commissioner and the company size has no effect and is insignificant to the integrity of finances .

Keywords: Kemerdesi, the mechanism of Corporate Governance, company size, integrity of finances.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komisar independen) terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Integritas laporan keuangan sebagai variabel bebas diproksikan dengan konservatisme. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh 7 untuk memperoleh sampel dari 35 data observasi perusahaan sebagai sampel. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda, yang menunjukkan hasil bahwa independensi, mekanisme *corporate governance* yang diwakili oleh komisar independen dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Independensi, mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan.

I. PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam suatu entitas. Laporan keuangan adalah informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan (Kasmir dalam Gayatri 2014). Dengan demikian, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berintegritas tinggi (PSAK no. 1, 2014). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardiningsih dalam Indrasari 2016). Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

Kasus yang terjadi pada tahun 2009 menimpa perusahaan BUMN yaitu Waskita Karya yang melakukan kelebihan pencatatan laba bersih pada laporan keuangan 2004-2008 sekitar Rp 400 miliar. Laba yang seharusnya masuk pembukuan tahun depan dicatat sebagai laba tahun lalu. Terbongkarnya kasus ini bermula saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana. Direktur menemukan pencatatan yang tidak sesuai. Selain itu pada tahun 2013 PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) tidak mengungkapkan kewajiban jangka panjang yang sebenarnya. Perusahaan memiliki hutang obligasi sebesar US\$ 155 juta dan tidak dapat membayarnya saat jatuh tempo. Akhirnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendesak agar perusahaan segera memberikan laporan terbuka kepada publik, karena sebagai perusahaan terbuka seharusnya mengungkapkan semua informasi yang terkait dengan perusahaan.

Kasus manipulasi data keuangan yang banyak terjadi dapat membuktikan bahwa kurang integritasnya laporan keuangan dalam penyajian informasi bagi pengguna laporan keuangan. Dan terbuktinya masalah manipulasi data akuntansi dapat menyebabkan timbulnya banyak pertanyaan bagi masyarakat luas terhadap berbagai pihak terutama sistem pengelolaan dalam perusahaan dan sistem kepemilikan yang tersebar secara luas yang sering disebut dengan istilah *corporate governance*, yang memberitahukan kenyataan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan tersebut. (Susiana

dan Herawati dalam Mudasetia dan Sholikhah 2017) menyatakan belum diterapkannya mekanisme *good corporate governance* yang baik pada perusahaan dapat menjadi penyebab perusahaan atau pihak manajemen untuk memberikan informasi-informasi yang memberi dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu untuk menghindari terpuruknya harga saham. Tetapi hal tersebut menyebabkan masyarakat sebagai pengguna data atau laporan keuangan merasa dirugikan, karena mereka tidak memberikan informasi yang benar dan sejujur-jujurnya.

Darmawati dalam Mudasetia dan Sholikhah (2017) menyatakan bahwa penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau yang lebih dikenal dengan *good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *good corporate governance* bukan sebagai aksesoris belaka tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Agar integritas laporan keuangan tercapai maka perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholder*. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* menuntut adanya perlindungan yang kuat terhadap hak-hak pemegang saham minoritas.

Corporate governance dalam penelitian ini diproksi dengan tiga mekanisme yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional juga menunjukkan persentase hak suara institusi (Beineret all dalam Akram et all 2017). Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.

Dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan.

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Menurut Karuniasari dalam Endi Ferya (2017) Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan yang berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan.

Faktor-faktor pendukung yang dimiliki perusahaan kecil untuk memproduksi barang berjumlah terbatas. Namun pada kenyataannya, perusahaan berukuran kecil lebih mampu bertahan menghadapi krisis ekonomi. Perusahaan kecil mungkin tidak memiliki sumber daya untuk mengumpulkan dan menampilkan informasi yang luas pada laporan keuangan mereka sebab banyak aktivitas banyak pula biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih banyak melakukan pengungkapan laporan keuangan.

Berdasarkan sudut pandang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendepelintikan independensi, *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan integritas laporan keuangan, Untuk menganalisis pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 baik secara parsial maupun simultan.

II. KERANGKA TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*progrestart report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu *progrestart report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan-kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conversion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*).

Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Astria dalam Endi Verya 2017). Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar.

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Jadi, apabila seorang auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya) maka, peluang seorang auditor untuk dituntut akan semakin besar. Karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut (Hardiningsih dalam Akramet all 2017).

Menurut Hermuningsih dalam Lestari (2018) cara untuk mencari nilai PBV dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Independensi

Independensi merupakan salah satu komponen etika yang paling penting dan harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Dalam aturan Kode Etik IAPI disebutkan bahwa dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Citra dalam Lastanti dan Anisa (2016) menyatakan audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang

berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-20/PM/2002 terdapat Peraturan nomor VIII.A.2 yang berisikan tentang independensi akuntan membatasi hubungan auditee(perusahaan yang diaudit) dengan auditor dalam jangka waktu tertentu. Pihak perusahaan harus mengganti kantor akuntan yang setiap 5 tahun dan auditor setiap 3 tahun. Dalam penelitian ini independensi diukur dengan menghitung lamanya hubungan KAP sebagai auditor pada perusahaan klien menggunakan skala pengukuran ordinal.

Mekanisme Corporate Governance

Corporate Governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham, dan stakeholders lainnya yang juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran-sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja (Deniet *all* dalam Akram 2017).

Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*). Menurut Hardiningsih dalam Akram *et all* (2017) perusahaan tercatat wajib memiliki beberapa penyelenggaraan pengelolaan yang baik (*good corporate governance*) yaitu : kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisarisindependen.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari total asset perusahaan.

Menurut Astutidan Zuhrotun dalam Akram *et all* (2017) perusahaan dengan total asset yang besar mencerminkan kemapanan perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil.

Nuryaman dalam Endi Verya (2017) mengungkapkan perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan

dengan perusahaan kecil. Semakin besar suatu perusahaan, maka perusahaan akan menghadapi biaya politik yang tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

$$Size = \text{Log. Total Assets}$$

Penelitian Terdahulu

Mudasetia dan Nur Solikhah (2017) tentang Pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan(studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 –2015). Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara independensi, persentase manajemen kepemilikan saham, komite audit, komisaris independen pada integritas laporan keuangan dan pengaruh yang signifikan terhadap integritas audit kualitas laporan keuangan.

Akram, Prayitno Basuki dan Budiarto(2017) tentang Pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan variabel lainnya yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Putri Lestari, Fadjar Harimurti dan Bambang Widarno (2018) tentang Pengaruh struktur *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan (Survei pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012–2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Endi Verya (2017) tentang Analisis pengaruh ukuran perusahaan, *leveraged* dan *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan,

komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki dan mempengaruhi integritas laporan keuangan.

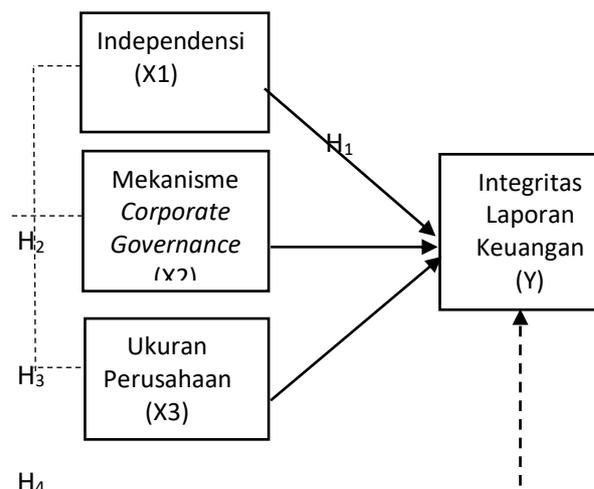
Anita Indrasari, Willy Sri Yuliandhari dan Dedik Nur Triyanto (2016) tentang Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya komisaris independen yang memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sementara komite audit dan financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara simultan, variabel komisaris independen, komite audit dan financial distress secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Fitrawansyah, Maulidia Syahnifah (2018) tentang Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Intan Paulina Lubis (2018) tentang Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas keuangan. Sedangkan ukuran KAP dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Fery Styawan (2018) tentang Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra dalam Lastanti dan Anisa(2016) menyatakan audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah kredibilitas laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Independensi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Adanya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat

mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal diluar manajemen perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan dalam Octavia (2013) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan . Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independensi semakin mengurangi praktik manipulasi sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih berintegritas. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ :Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar dan kecilnya perusahaan dengan berbagai cara. ukuran perusahaan adalah sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan melalui batas asset dan omset penjualan yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan besar yang sahamnya tersebar sangat luas, maka setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Menurut Karuniasari dalam Endy Verya (2017) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandipulasian laporan keuangan . Hal ini membuktikan bahwa Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kelengkapan integritas laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃:Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran

Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan pengungkapan dan kesimpulan penelitian terdahulu, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut:

H₀ :Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) definisi metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dalam laporan tahunan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 melalui website resmi BEI www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 46 perusahaan pertambangan periode 2014-2018. Teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan yang diaudit pada tahun berakhir 31 Desember selama periode 2014-2018.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba selama periode 2014-2018.

4. Perusahaan pertambangan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah menggunakan mata uang Dolar AS.

Jadi hasil pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berjumlah 8 perusahaan.

Dalam penelitian ini menggugurkan uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan dilakukan uji analisis regresi linier berganda, uji t (parsial), uji F (simultan), uji koefisien determinasi R^2 .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil Analisis Deskriptif

Variabel yang dioperasikan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (*Dependent variabel*) dan variabel bebas (*Independent variabel*). Variabel integritas laporan keuangan (Y) dioperasikan sebagai variabel terikat dan independensi (X1), mekanisme *corporate governance* (X2), dan ukuran perusahaan (X3) dioperasikan sebagai variabel bebas. Gambaran mengenai data tersebut dapat dilihat dalam tabel statistic deskriptif berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	35	2.00	4.00	2.9714	.92309
Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	35	.22	.67	.4180	.11396
Ukuran perusahaan	35	18.20	20.64	19.3355	.72975
Integritas laporan keuangan	35	.00	.00	.0000	.00001
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil statistik deskriptif diperoleh sebagai berikut:

a. Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Integritas laporan keuangan sebesar 0,00 dan nilai maksimum

sebesar 0,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0000 dan standar deviasi sebesar 0,00001. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu $0,00 < 0,00001$.

b. Independensi

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Independensi sebesar 2,00 dan maksimum sebesar 4,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9714 dan standar deviasi sebesar 0,92309. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $2,9714 > 0,92309$

c. Mekanisme *Corporate Governance*

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Mekanisme *Corporate Governance* sebesar 0,22 dan maksimum sebesar 0,67. Nilai rata-rata sebesar (*mean*) 0,4180 dan standar deviasi sebesar 0,11396. Nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,4180 < 0,11396$.

d. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Ukuran Perusahaan sebesar 18,20 dan maksimum sebesar 20,64. Nilai rata-rata sebesar (*mean*) 19,3355 dan standar deviasi sebesar 0,72975. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $19,3355 > 0,72975$.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11455711
	Absolute	.162
Most Extreme Differences	Positive	.162
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		.959
Asymp. Sig. (2-tailed)		.317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.6 diatas hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,959 dan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,317 yang menyatakan bahwa >

dari 0,05 atau 5%. Maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Independensi	.974	1.027
1 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	.766	1.305
Ukuran Perusahaan	.749	1.335

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.7 tersebut, terlihat bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yang diteliti sebagai berikut:

1. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Independensi nilai VIF sebesar 1,027 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Independensi.
2. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili Komisariss Independennilai VIF sebesar 1,305 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Mekanisme *Corporate Governance*.
3. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan nilai VIF sebesar 1,335 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel Ukuran Perusahaan.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.151 ^a	.023	-.072	.11997	1.714

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan,

Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Dari tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,714 hal ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada diatas - 2 dan kurang dari +2, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.049	.390		-.127	.900
1 Independensi	.006	.015	.075	.413	.682
Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	-.059	.132	-.090	-.442	.661
Ukuran Perusahaan	.007	.021	.073	.352	.727

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 tersebut, terlihat bahwa nilai statistik menunjukkan signifikansi ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 dimana Independensi sebesar 0,682, Mekanisme *Corporate Governance* sebesar 0,661 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,727. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-.321	.608		
Independensi	.004	.023	.029	.164	.871
1 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	-.106	.206	-.104	-.513	.611
Ukuran Perusahaan	.027	.033	.172	.839	.408

Dependen Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Dari hasil pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda yang menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari data tabel diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,321 + 0,004 + (-0,106) + 0,027$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi tersebut di atas, dapat diinterpretasikan, yaitu sebagai berikut:

- Nilai Konstanta = -0,321
Nilai konstanta bernilai negatif sebesar -0,321, hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independensi (X1), Mekanisme *Corporate Governance* (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3) di anggap sama dengan nol maka besarnya tingkat Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar -0,321.
- Nilai koefisien variabel Independensi bernilai positif sebesar $b_1 = 0,004$. Hal ini berarti apabila Independensi ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai perubahan Integritas Laporan Keuangan 0,004.
- Nilai koefisien variabel Mekanisme *Corporate Governance* bernilai negatif sebesar $b_2 = -0,106$. Hal ini berarti apabila

Mekanisme *Corporate Governance* ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel Independensi dan Ukuran Perusahaan dianggap konstan, maka akan menurunkan Integritas Laporan Keuangan sebesar -0,106.

- Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan bernilai positif sebesar $b_3 = 0,027$. Hal ini berarti apabila Ukuran Perusahaan ditingkatkan satu satuan dengan catatan variabel Independensi dan Mekanisme *Corporate Governance* dianggap konstan, maka akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan sebesar 0,027.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara parsial.

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	-.321	.608		
Independensi	.004	.023	.029	.164	.871
1 Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	-.106	.206	-.104	-.513	.611
Ukuran Perusahaan	.027	.033	.172	.839	.408

Dependen Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji t dapat diuraikan sebagai berikut :

- Uji Pengaruh Independensi (X1) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)
Pada variabel Independensi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,871. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,03951 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05 hal ini berarti Independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

- b. Uji Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* (X2) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Pada variabel Mekanisme *Corporate Governance* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,513 dan nilai signifikansi sebesar 0,611. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,03951 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05. Hal ini berarti Mekanisme *Corporate Governance* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

- c. Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan (X3) terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y)

Pada variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,172 dan nilai signifikansi sebesar 2,03951. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,03951 maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Hasil Uji F (Uji Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2016) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0,05 ($\alpha=5\%$). Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Uji Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.010	3	.003	.240	.868 ^b
Residual	.446	31	.014		
Total	.457	34			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*

Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Dari perhitungan uji F diatas, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,240 dengan nilai sig sebesar 0,868. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,91 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.151 ^a	.023	-.072	.11997

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*
Sumber : Data diolah SPSS versi 21

Berdasarkan hasil tabel 4.13 diatas terlihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,023 atau 2,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa 2,3% variansi dari Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya 97,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

IV. Analisa dan Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial secara parsial menunjukkan Independensi tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikansi 0,871 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,164 < 2,03951). Sehingga hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa Independensi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradita dalam Anisa dan Hezana (2016) yang menyatakan bahwa independensi secara parsial tidak berpengaruh dalam integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena apabila terjalin hubungan dengan jangka waktu yang lama antara auditor dan klien akan menimbulkan sikap

independensi auditor hilang karena auditor secara berangsur akan menyesuaikan dengan berbagai keinginan manajemen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Citra dalam Lastanti dan Anisa (2016) yang menyatakan Independensi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan perusahaan klien yang diaudit oleh auditor yang sama pada periode tiga tahun berturut-turut memungkinkan adanya laporan keuangan yang tidak berintegritas tinggi. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan peraturan menteri keuangan yang membatasi hubungan kerja antara auditor dan klien pada rentang waktu 3 sampai 5 tahun. Dimana semakin lama masa kerja antara auditor dan klien (lebih dari 5 tahun), maka semakin rendah integritas laporan keuangannya. Peraturan pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien, sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial secara parsial menunjukkan Mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili Komisaris Independen tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikansi 0,611 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,513 < 2,03951$). Sehingga hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gideon dalam Akram *et al* (2017) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diwakili Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh dalam integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak (mayoritas/*founders*) masih mempunyai peranan utama.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasuton dan

Setiawan (2013) yang menyatakan Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Integritas Laporan.

Mekanisme *Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, hal ini dikarenakan tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan. (Nurjannah dan Pratomo 2014).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian parsial secara parsial menunjukkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh atau tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Dilihat dari hasil regresi yang diperoleh nilai signifikansi 0,408 lebih besar dari 0,05 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,172 < 2,03951$). Sehingga hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica dan Wenny dalam Rafrini *et al* (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh dalam integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kategori besar akan menurunkan integritas laporan keuangan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan maka akses informasi yang tersedia untuk publik akan semakin banyak, sehingga campur tangan dalam penyusunan pelaporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri dan akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karuniasari (2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan.

Pengaruh independensi, mekanisme corporate governance, ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Dilihat dari hasil analisis data pada variabel Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan diperoleh nilai F_{hitung}

sebesar 0,240 dengan nilai sig sebesar 0,868. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,91 maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,023 atau 2,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa 2,3% variansi dari Integritas Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan, sedangkan sisanya 97,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi, mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan program SPSS versi 21. Pengambilan sampel dilakukan sesuai kriteria yang telah ditentukan dan didapat sebanyak 35 sampel perusahaan. Maka penelitian dapat menyimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan klien yang diaudit oleh auditor yang sama pada periode tiga tahun berturut-turut memungkinkan adanya laporan keuangan yang tidak berintegritas tinggi.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme *Corporate Governance* yang diwakili Komisaris Independen tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan tugas komisaris independen adalah melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap bagian-bagian dalam pengukuran integritas laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar menyadari bahwa mereka menjadi sorotan publik

sehingga pihak manajemen campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan eksternal dapat bertujuan menguntungkan diri sendiri yang akan menurunkan integritas laporan keuangan.

4. Independensi, mekanisme *corporate governance* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut : 1) Saran kepada perusahaan yaitu : Perusahaan menggunakan auditor pada satu atau dua periode saja, agar auditor mengaudit laporan keuangan dengan adanya integritas tinggi dan Jumlah komisaris independen di komposisikan dengan pas dengan dewan komisaris lainnya, agar komisaris independen tidak mendapat tekanan dari pemegang saham. 2) Untuk penelitian selanjutnya yaitu: Objek penelitian dapat dirubah menjadi perusahaan pada jenis yang lain seperti perbankan, properti dan real estate atau dan lain-lain guna melengkapi khasanah hasil penelitian ilmiah yang dilakukan terhadap integritas laporan keuangan pada jenis perusahaan yang lainnya sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi dan Menambah faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan variance integritas laporan keuangan, sehingga perlu dikembangkan dalam review penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana. 2018. *Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverages yang terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*. Jurnal Emba vol. 6 No. 3 Juli 2018. Hal. 1138-1147.
- Arent. 2017. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (Fkbi), 6, 2017.
- Astria, Tia. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Pekanbaru. JOM Fekon Vol.4 No.1

- Februari 2017. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Astuti dan Zuhrotul. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol 2, no. 1 Oktober 2017.
- Beiner et all. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Bushee. 2018. *Pengaruh Struktur Corporate Governanceterhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1 Maret 2018: 1–10.
- Citra. 2016. *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governanceterhadap Integritas Laporan Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1 April 2016.
- Citra. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Darmawati. 2017. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017. STIE WidyaWiwaha Yogyakarta.
- Deni et all. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Famdan Jensen. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol 2, no. 1 Oktober 2017.
- Gideon. 2017. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017. Yogyakarta. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Harahap. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada*. Jurnal Valuta Vol.2 No. 2, Oktober 2016, 190-207. ISSN : 2502-1419. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politiik. Universitas Islam Riau.
- Hardiningsih. 2016. *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi/Volume XX, No. 01, Januari 2016: 117-133. Fakultas Ekonomi. Universitas Telkom.
- Herawaty. 2018. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Volume 20, No. 2, Agt 2018.
- Hermuningsih dan Wardani. 2018. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurusan Akuntansi. Jurnal Akuntansidan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1 Maret 2018: 1– 10. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta.
- Jama'an. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Karuaniasari. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari 2017. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Kasmir. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana Bali.
- Murdoko, Ardi dan Lana. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari 2017. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru.

- Monica dan Weny. 2018. *Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Issn 2085-4595.
- Nicolin dan Sabeni. 2018. *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 14 No. 1 Maret 2018: 1–10. Jurusan akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Surakarta.
- Nasuton dan setiawan. 2017. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Penelitian. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nuryaman. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari 2017. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Pancawati. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leveragedan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. JOM Fekon Vol.4 No.1 Februari 2017. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Prihadi, Toto. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada*. Jurnal Valuta Vol.2 No. 2, Oktober 2016, 190-207. ISSN : 2502-1419. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politiik. Universitas Islam Riau.
- Putra dan Muid. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Rustiarini. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Saputra. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Supriyono. 2018. *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*.Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansivolume 11 (2), 2018.
- Susiana dan Herawati. 2017. *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi Vol. 5 No. 2 Desember 2017. Yogyakarta. STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Oktadella dan Zulaika. 2017. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan danLeverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Vol.2, No. 1, Oktober 2017.
- Pradipta. 2016. *Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri Auditor dan Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 16 No. 1April 2016.